

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN ISLAM KARIMOV

MENFASILITASI SUFISME NAQSHABANDIYAH

DI UZBEKISTAN

Pada Bab IV ini akan menganalisis mengenai alasan-alasan mengapa Sufisme mendapatkan dukungan dari Pemerintah Uzbekistan pada masa Islam Karimov menjabat sebagai Presiden. Bab IV ini sekaligus menjawab hipotesis yang telah diajukan.

A. Keberadaan Sufisme Didukung oleh Pemerintah Uzbekistan Karena Tidak Membahayakan Posisi Islam Karimov.

Islam Karimov adalah Presiden Pertama bagi Republik Uzbekistan dari tahun 1989 sampai 2016. Selama masa kepemimpinannya banyak cara yang dilakukan untuk melanggengkan kekuasaan pemerintahannya. Melalui hukum, tidak ada partai politik yang diizinkan untuk mendaftar apabila tujuannya untuk "mengubah tatanan yang ada", hal ini sama saja dengan secara efektif melarang semua partai oposisi. Berikut lima partai yang pro-Karimov : Partai Rakyat Demokratik (PDP), Kemajuan Homeland (Vatan Taraqqiyati), Demokrasi Sosial (Adolot), Kelahiran Kembali Demokrasi Nasional (Mili Tiklanish), dan Pengorbanan Diri (Fidokorlar). Pada tahun 1991, UCP menamai dirinya sendiri PDP atas desakan Karimov. Karimov saat itu adalah kepala partai hingga dia mengundurkan diri pada tahun 1996, dengan alasan bahwa dia seharusnya berada posisi netral. PDP mengklaim lebih dari 500.000 anggota terdaftar dalam partai itu. Vatan Taraqqiyati didirikan pada tahun 1992 oleh seorang pembantu Karimov, partai pro-

Karimov lainnya dibentuk pada tahun 1995 dan dipimpin oleh legislator PDP. Pada bulan Desember 1998, Karimov mengatur pembuatan Fidokorlar. Dia berpendapat bahwa lebih banyak pihak mendorong demokratisasi dan bahwa " Jika kita membentuk sebuah partai dengan ideologi yang tepat", hal itu akan membuat partai tersebut memiliki banyak massa. Pada Januari tahun 2000 Karimov memilih Fidokorlar untuk mendukungnya dalam pemilihan presiden. Melihat dari fakta tersebut Karimov seperti layaknya sebuah raja dalam suatu negara, apa yang di titahkannya terlaksana, dan para bawahan tunduk karena tidak memiliki banyak pilihan, tetap berada dalam sebuah partai atau tidak sama sekali.

Hal mencengangkan yang lain adalah sejak Uzbekistan merdeka pada 1991 aktivis hak asasi manusia, wartawan, aktivis oposisi yang bersifat damai, Muslim independen, dan lainnya dipenjarakan dengan tuduhan politik. Hal ini secara gamblang menjelaskan bahwa jika kamu tidak pro terhadap Karimov maka kau memilih jalan dimusnahkan atau dipenjara. Berdasarkan Human Right Watch, pada lebih dari 150 wawancara secara mendalam dengan aktivis hak asasi manusia, wartawan, pengacara, mantan tahanan politik, anggota keluarga tahanan saat ini, anggota kelompok politik dan agama yang tidak terdaftar, dan warga Uzbek lainnya antara Oktober 2010 dan Juli 2014.¹ Laporan tersebut juga mengacu pada beberapa Wawancara Human Rights Watch dan publikasi dari periode sebelumnya. Beberapa wawancara dilakukan secara pribadi selama sebuah misi ke Uzbekistan dari bulan Oktober sampai Desember 2010. Yang lainnya kemudian dilakukan melalui telepon dengan orang-orang di Uzbekistan.

¹Human Rights Watch. *Uzbekistan : Prison, Torture for Critics Sentences Often Extended for Merest Excuse*. Diakses dari <https://www.hrw.org/report/2014/09/25/until-very-end/politically-motivated-imprisonment-uzbekistan> pada 4 Agustus 2017.

Wawancara juga dilakukan secara langsung dan melalui telepon dengan orang-orang di negara lain, termasuk di Kyrgyzstan, Ukraina, Irlandia, Prancis, dan Amerika Serikat, di mana aktivis yang sebelumnya dipenjara, kerabat tahanan saat ini, pengacara mereka, dan aktivis lainnya sekarang tinggal di penjara.

Mulai tahun 1992, pihak berwenang melancarkan kampanye untuk memberantas oposisi politik. Kampanye tersebut berupa penangkapan, pemukulan, dan pelecehan bermotif politik, terutama yang menargetkan anggota kelompok politik sekuler yang menentang partai Presiden Karimov, Partai Demokrat Liberal Uzbekistan. Tahun 1992-1993 sebagian besar pejabat partai melarikan diri dari negara Uzbekistan, karena Karimov melakukan tindakan keras terhadap partai-partai oposisi. Yang termasuk ke dalam partai oposisi antara lain : Gerakan Populer Birlik (Persatuan), Partai Birlik, Partai Demokratik Erk (Freedom / Will), Partai Renaissance Islam, Adolat (Justice), dan Human Rights Society of Uzbekistan (HRSU), yang pertama beroperasi sebagai Sebuah partai politik dan kemudian berkembang menjadi kelompok hak asasi manusia. Birlik, yang didirikan pada tahun 1989, menyerukan peningkatan penekanan pada Uzbekistan sebagai bahasa nasional dan kebebasan beragama. Erk, dikepalai oleh penyair Solikh yang didirikan pada tahun 1990 oleh para intelektual mengalami kebangkrutan dengan Birlik. Pada tahun 1993, para deputinya dipaksa keluar dari legislatif. IRP mendukung mendirikan sebuah republik Islam dengan hak yang sama untuk semua warga negara. Konstitusi yang disusun oleh Karimov melarang adanya partai agama.

Beberapa tokoh oposisi dipenjara atau dimasukkan dalam daftar hitam; Yang lain lenyap, dipukuli, atau dipaksa untuk melarikan diri dari negara tersebut. Anggota parlemen Uzbek yang berbicara menentang konsolidasi kekuasaan Karimov, seperti

Samandar Kukanov, Murod Juraev, dan Shohruh Ruzimuradov, menghadapi tuntutan dan pemenjaraan. Mantan wakil presiden Uzbekistan, Shukrullo Mirsaidov, yang mengundurkan diri pada bulan September 1992 setelah memperingatkan dalam sebuah surat terbuka bahwa "demokrasi dan kebijakan keterbukaan digantikan oleh sebuah rezim otoriter," selamat dari sebuah pemboman mobil pada tahun 1992 dan kemudian dipukuli hingga babak belur bersama dengan anaknya beberapa minggu kemudian. Mirsaidov mengklaim ada petugas Dinas Keamanan Nasional (SNB) yang mengikutinya selama beberapa hari sebelum dia dipukuli.

Di bawah tekanan ekstrim, struktur partai oposisi sebagian besar hancur dan aktivitas politik yang terorganisir berakhir. Pada bulan Januari 1993, Mahkamah Agung Uzbekistan memerintahkan Birlik ditutup selama tiga bulan. Pihak berwenang menutup markas besar Erk dan menyita propertinya pada tahun 1992, menanggukkan kegiatannya pada awal tahun 1993. Pada bulan April tahun itu, pihak berwenang membuka sebuah kasus pidana terhadap pimpinan Erk, penyair Muhammad Solih, yang kemudian melarikan diri ke pengasingan. Penindasan dan pemenjaraan orang-orang yang berafiliasi dengan partai-partai dan gerakan yang sekarang dilarang terus berlanjut hingga saat ini.

Pada pertengahan 1990, penindasan Karimov dengan cepat menyebar ke penindasan ekspresi religius. Pemerintah membenarkan pengetatan kontrol terhadap Islam sebagai upaya untuk mencegah kekacauan yang mencengkeram tetangga mereka Tajikistan, yang saat ini berada di tengah perang sipil. Pada tahun 1998, atas nama mencegah ekstremisme, Uzbekistan mengadopsi undang-undang agama yang paling ketat di wilayah tersebut. Menyusul peristiwa 11 September 2001, pemerintah membingkai

penganiayaannya terhadap Muslim religius dalam konteks kampanye global melawan terorisme.

Pemerintah bertujuan untuk menghilangkan ancaman yang dirasakan fundamentalisme Islam dan ekstremisme dengan secara sewenang-wenang menahan dan memenjarakan ribuan umat Islam dan pemimpin agama independen yang mempraktekkan agama mereka di luar kendali negara yang sudah berbasis ketat. Tindakan pemimpin agama yang independen dari apa yang pemerintah sebut pembangkangan termasuk Sebuah kegagalan untuk mengindahkan larangan pemerintah terhadap pengeras suara untuk memanggil orang-orang untuk berdoa, kegagalan untuk memuji presiden selama khotbah, membuka diskusi tentang manfaat sebuah negara Islam, dan menolak untuk menginformasikan anggota jemaat ke SNB. Dengan tidak tepat melabeli banyak pemimpin agama sebagai Wahhabi, pihak berwenang menangkap seseorang yang memiliki hubungan dekat atau bahkan tidak biasa dengan mereka. Mereka yang ditangkap termasuk anggota kongregasi, termasuk mereka yang kadang-kadang menghadiri kebaktian, para siswa imam, pegawai masjid, dan kerabat mereka. Setiap Muslim taat yang melakukan shalat pribadi, belajar atau menganiaya Islam, menghindari alkohol, berdoa lima kali sehari, mengamati hari libur keagamaan, belajar bahasa Arab untuk belajar Alquran, atau memakai jenggot atau jilbab dapat diberi label sebagai ekstremis. Pada akhir tahun 2003, menurut Memorial, pemerintah telah memenjarakan setidaknya 5.900 orang dengan alasan politik atau agama, yang sebagian besar merupakan penganut Hizbut Tahrir (Partai Pembebasan). Pemerintah memberi label ajaran Hizbut Tahrir yang mendukung sebuah negara Islam sebagai ekstremis namun belum menghasilkan bukti yang dapat dipercaya bahwa anggotanya terlibat atau

mendukung kekerasan. Kampanye pemerintah melawan Muslim independen dan berbagai kelompok Islam berlanjut dengan ratusan penangkapan baru setiap tahunnya. Hal itu justru berbanding terbalik, dengan sufisme yang notabeneanya merupakan gerakan islam yang telah terdaftar dalam pemerintahannya serta tidak melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Islam Karimov, sufisme memilih menyalurkan ajarannya dengan cara menyentuh batin masyarakat Uzbekistan, bukan dengan cara kekerasan atau melakukan hal-hal yang dianggap merusak ketenangan.

Pada tanggal 13 Mei 2005, pasukan pemerintah menembak dan membunuh ratusan pemrotes yang tidak bersenjata di Andijan untuk menekan demonstrasi massa di alun-alun utama kota itu yang mencakup 10.000 orang. Pihak berwenang berusaha untuk membenarkan tanggapan kekerasan terhadap demonstrasi tersebut dengan melakukan peristiwa dalam konteks terorisme dan mengklaim bahwa semua korban tewas dibunuh oleh orang-orang bersenjata di antara para pemrotes. Pemerintah menyebarkan pandangan bahwa panitia yang memprotes adalah orang-orang fanatik dan militan Islam yang berusaha menggulingkan pemerintah. Islam Karimov menganggap bahwa peristiwa tersebut jika terulang kembali akan menjadi ancaman bagi keberlangsungan kehidupan Negara karena merupakan cikal bakal terorisme. Ia menekankan bahwa tidak ingin Negara Uzbekistan berakhir menjadi seperti Negara tetangganya yaitu Afghanistan.

Menggunakan teori Mario Diani yang mendefinisikan gerakan sosial sebagai jaringan interaksi informal antara individu yang jamak, kelompok atau asosiasi, yang terikat dalam konflik politik atau budaya berdasarkan identitas kolektif yang dibagi bersama-sama. Mario Diani juga menekankan ada empat unsur utama dalam gerakan sosial, yaitu (1) Jaringan yang bersifat kuat tetapi interaksinya bersifat informal atau tidak

terstruktur. Dengan kata lain ada ikatan ide dan komitmen bersama di antara para anggota atau konstituen dari gerakan itu meskipun mereka dibedakan dalam profesi, kelas sosial, dll. (2) Ada pembagian keyakinan dan solidaritas di antara mereka; (3) Ada aksi bersama yang membawa isu bersifat konfliktual. Hal ini berkaitan dengan penentangan atau desakan terhadap perubahan tertentu; (4) Aksi tuntutan itu bersifat berkelanjutan tetapi tidak terinstitusi²

Dilihat dari empat unsur utama dalam gerakan sosial yang dikemukakan oleh Mario Diani. Sufisme Naqshabandiyah masuk ke dalam tiga unsur utama. Yang pertama sufisme merupakan jaringan yang bersifat kuat tetapi interaksi dengan masyarakat bersifat informal seperti menyebarkan pamphlet tentang sufisme ataupun buku, dan juga gerakan ini tidak terstruktur. Kedua, para penganut sufisme juga yakin bahwa identitas Uzbekistan yang sebenarnya harus bersumber pada ajaran-ajaran sufisme. Ketiga, Isu terorisme dan pengaruh ajaran asing selain sufisme menjadi isu konfliktual.

Selain sufisme Partai-partai yang merupakan oposisi Islam Karimov juga memiliki unsur utama gerakan sosial. Yang pertama, Gerakan Populer Birlik (Persatuan), Partai Birlik, Partai Demokratik Erk (Freedom / Will), Partai Renaissance Islam, Adolat (Justice), dan Human Rights Society of Uzbekistan (HRSU) memiliki interaksi dengan masyarakat sangat kuat melalui kampanye-kampanye yang dikemukakannya. Kedua, yang mendasari kesamaan ide mereka adalah Islam Karimov harus mundur dari jabatannya karena dirasa tidak pantas menyandang sebagai kepala negara. Ketiga, melihat banyak kasus penyimpangan hak asasi manusia yang terjadi di Uzbekistan karena

²Diani, Mario dan Doug McAdam. 2002. *Social Movement Analysis: The Network Perspective*. Oxford : Oxford University Press.

efek kediktatorannya menjadi konfliktual yang harus diselesaikan. Yang keempat perjuangan aksi yang dilakukan oleh mereka berlanjut hingga saat ini.

B. Sufisme Dianggap Sebagai Nilai Positif Bagi Uzbekistan

Islam yang baik dicirikan sebagai moderat, masuk akal, dan siap untuk hidup berdampingan dengan agama lain. Yang terpenting, adanya 'sekuler' yang berarti bahwa ia mengerti porsi persoalan kepercayaan dan moral pribadi serta mengetahui adanya otoritas negara yang mengatur kehidupan publik. Islam yang buruk adalah ekstremis, kekerasan, irasional, dan tidak mengenal pemisahan agama dari pemerintahan. Walaupun pandangan baik dan buruk islam dibentuk oleh kaum barat yang membagi ketertarikan individu dan mengkategorikan budaya.³ Apakah akan berakhir terlabel menjadi moderat ataukah menjadi teroris. Namun, Islam yang buruk tidak digambarkan sebagai diri yang tidak autentik, melainkan sebagai hal yang lain yang sama sekali asing, yang bertentangan dengan karakter dan tradisi nasional Uzbek. Pada saat yang sama, meskipun Islam yang baik dibangun sebagai orang yang toleran, namun tidak terletak pada moralitas pribadi, melainkan di luar lingkup pemerintahan publik mengikuti model sekularitas Barat. Dalam negara, tidak ada klaim yang dibuat terhadap Islam sebagai wahyu ilahi yang berlaku untuk semua umat manusia. Sebagai gantinya, bentuk Islam khas Asia Tengah dikonstruksi sebagai elemen dalam warisan budaya dan sejarah Uzbekistan yang unik. Warisan ini digambarkan sebagai norma dan nilai, yang diharapkan semua orang Uzbek. Kebangsaan Non-Asia Tengah, seperti orang Rusia, Korea, dan lainnya yang membentuk sekitar 10 persen populasi, tergabung dalam toleransi dan sekularisme

³Abu-Lugho, L. 1993. Islam and the Gendered Discourses of Death. *International Journal of Middle East Studies* 25. Hal : 163

yang melekat pada warisan spiritual. Asia Tengah disajikan sebagai wilayah dimana kelompok agama dan etnis yang berbeda secara historis hidup berdampingan secara damai, dan nilai toleransi digambarkan sebagai hal yang melekat pada karakter Uzbek. Dengan demikian, moralitas dan agama tidak menjadi masalah bagi kepercayaan pribadi individu yang otonom dan bertanggung jawab secara moral.

Sejak kemerdekaan, pemerintahan Presiden Islam Karimov menjadikan Islam sebagai alat bagian dari strategi pembangunan bangsanya. Inti proyek nasionalis pemerintah adalah pembangunan 'Uzbekness' (O'zbekchilik) sebagai kumpulan nilai spiritual dan karakter kepribadian Uzbekistan yang dikembangkan secara historis, yang promosinya dilakukan sebagai basis kehidupan ekonomi, politik, dan sosial di negara Uzbekistan. Islam membentuk elemen penting dalam ideologi baru yang dipromosikan oleh pemerintah Karimov. Namun, Islam di Uzbekistan tidak diperlakukan sebagai sistem keyakinan dan praktik transenden yang independen dari budaya Uzbek. Sebaliknya, Islam yang dibangun dalam wacana negara bagian berada di bawah naungan spiritual nasional. Wilayah Uzbekistan digambarkan sebagai tuan rumah sejumlah tradisi keagamaan, termasuk Buddhisme, Hinduisme, Kristen, dan Zoroastrianisme, dan masyarakat Asia Tengah dicirikan sebagai satu di mana secara historis banyak kepercayaan dan tempat ibadah berdampingan sepenuhnya. Penekanan ditempatkan pada 'orisinalitas spiritual' Islam Asia Tengah, yang menggabungkan banyak unsur budaya dan agama pra-Islam.⁴ Islam dibangun dalam wacana Negara yang tunduk pada warisan spiritual yang bersifat positif.

⁴Karimov, I. 1993. *Building The Future: Uzbekistan – It's Own Model For Transition to a Market Economy*. Taskhent : Uzbekistan.

Dasar pemikiran model Uzbek digunakan untuk mengontrol langsung banyak sektor ekonomim dan juga tingkat demokratis yang sengaja dibatasi. Ada hal yang telah dinyatakan tidak relevan dan tidak sesuai untuk Uzbekistan. Islam yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Uzbek dikecam. Mereka dicirikan sebagai orang asing , tidak toleran karena mereka mendukung versi Islam yang sempit mengecualikan banyak praktik di Asia Tengah, dan diindikasikan berbahaya bagi kerukunan antar etnis, bermotif politik, dan bertentangan dengan agama. Interpretasi Islam yang tidak didukung oleh pemerintah Karimov dicap sebagai ekstremis dan ‘Wahhabi’ yang memiliki kaitan dengan jaringan teror internasional. Tetangga Afghanistan diangkat sebagai contoh konflik sipil dan kerusakan sosial serta ekonomi yang ditimbulkan oleh bentuk-bentuk Islam asing.

Sebaliknya, pemerintah Karimov merayakan Hari Raya Islam nasional Uzbekistan sendiri, hal ini jelas merupakan salah satu bukti bahwa Karimov mendukung tradisi Sufi di kawasan ini. Pemerintah telah merenovasi dan monumentalisasi makam para empu sufi masa lalu seperti Baha 'al-Din Naqshband (wafat tahun 1389), pendiri tatanan Sufi Naqshbandi, dan juga tokoh-tokoh terkemuka lainnya. Hal ini juga telah didukung banyaknya publikasi buku, artikel surat kabar dan siaran program di media tentang kehidupan tokoh-tokoh terkemuka dalam ajaran Sufi Asia Tengah. Pengesahan resmi ini dan memberikan pengakuan kenegaraan secara publik bagi tempat-tempat suci mereka, hal ini memberikan dukungan tersirat pada praktik kunjungan kuil dimana Mushaf mencari syafaat avliyo dalam mengatasi

penyakit atau kesulitan duniawi.⁵

Pemerintahan pasca-kemerdekaan tidak hanya mewarisi konsep etnisitas dan bentuk negara etnonasional dari Uni Soviet, tetapi juga konsep kewarganegaraan Soviet. Seperti tidak ada ruang pribadi yang diakui, karena individu diharapkan untuk menginternalisasi tujuan dan nilai kolektif. Sedangkan pada periode Soviet, hal ini termasuk dalam definisi membangun masyarakat sosialis, dalam wacana negara di Uzbekistan independen, mereka diutarakan dalam bentuk warisan budaya dan spiritual yang unik, *oltin meros* (Golden Heritage), dari orang-orang Uzbek. Untuk meresmikan dan menyebarkan pembangunan resmi warisan ini, pemerintah Karimov telah mengembangkan apa yang mereka sebut 'Ide Kemerdekaan Nasional' (*Milliy istiqlol g'oyasi*). Gagasan utama dari ideologi ini diterbitkan dalam sebuah buklet dari judul ini (Untuk selanjutnya disebut sebagai MIG), dan tema yang dikandungnya dikembangkan di banyak publikasi lainnya, banyak ditulis atas nama Karimov sendiri. Dengan demikian, keaslian tradisi dan budaya merupakan bidang politik yang sangat ketat di Uzbekistan.

Wacana negara menekankan perlunya menghindari kekosongan ideologis dan spiritual yang memungkinkan ruang bagi masuknya gagasan asing dan berbahaya dan untuk memberikan 'imunisasi ideologis' dalam bentuk gagasan nasional pribumi, terutama untuk Generasi muda. Gagasan Kemerdekaan Nasional memuat sebuah bagian berjudul 'Orang Sempurna', sebuah ideal yang digambarkan sebagai elemen organik dari warisan spiritual Uzbekistan, berisi Filsafat Islam yang

⁵Schubel, V.J. 1999. Post-Soviet Hagiography and the Reconstruction of the Naqshabandi Tradition in Contemporary Uzbekistan. In *Naqshabandis in Western and Central Asia: Change and Continuity*. Istanbul: Swedish Research Institute.

dikembangkan oleh pemikir besar dalam sejarah Uzbek. 'Orang sempurna' adalah individu yang dikembangkan secara moral dan harmonis yang menguasai pandangan dunia yang independen. Ini jelas menggemakan bahasa yang digunakan dalam wacana Soviet mengenai kebutuhan untuk mengkultivasi orang-orang yang harmonis dan lengkap yang mewujudkan etika sosialis modernis, dan juga gagasan sufi tentang kesempurnaan diri individu. Tentu saja, 'independen' dalam konteks ini mengacu pada keunikan model Uzbek dari sisi moral individu.

Hadirlah sufisme yang secara historis telah ada di Uzbekistan saat Uni Soviet menguasai maupun pasca Uni Soviet bubar, Sufi hadir sebagai faktor pendorong persepsi bahwa Sufisme adalah salah satu warisan yang besar bagi Uzbekistan dan keberadaannya dianggap sebagai penangkal ekstrimisme Islam. Karena sufi mengajarkan nilai-nilai yang baik dan cara hidup yang baik kepada masyarakat Uzbekistan. Sufi mengajarkan bahwa nilai tasawuf menjadi jalan yang terbaik untuk menuju ketaatan kepada Tuhan. Negara juga mendukung ajaran Sufi dijadikan sebagai penangkal ekstrimisme Islam. Oleh sebab itu Islam Karimov melarang adanya kelompok Islam seperti Hizbut Tahrir ataupun yang lainnya. Tetapi tidak melarang adanya keberadaan Sufi dan mendukung hal-hal yang dilakukan oleh Sufi yang ada di Uzbekistan.

Hal tersebut mendorong Masyarakat Uzbekistan untuk memutuskan tetap mengamalkan nilai-nilai ajaran Sufi dan tidak melakukan hal yang melanggar aturan pemerintah seperti dengan berdemo, karena tahu akan dapat berakibat buruk jika tidak mengikuti ajaran dan tradisi yang ada. Hal itu juga dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk upaya Masyarakat Uzbekistan dalam melindungi dan mempertahankan tradisi Uzbek yang sudah ada.

Ada sebuah pemerintahan mandiri lokal yang dibentuk oleh Islam Karimov bernama mahalla. Mahalla digambarkan sebagai sebuah institusi, yang menangani sebuah lingkungan perumahan baik di permukiman perkotaan maupun pedesaan. Mahalla disajikan dalam wacana pemerintah sebagai gudang tradisi berabad-abad dan mewujudkan 'Uzbekistan' yang otentik. Dalam pembangunan mahalla, pemerintah Karimov mencoba menggunakan tradisi sebagai alat untuk kontrol sosial, dan bahkan mengacu pada mahalla sebagai 'tuas' yang bisa dimanipulasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ia mencoba menggunakan mahalla sebagai Media untuk memperluas kehadiran pemerintah pusat ke dalam ruang intim keluarga. Hubungan di dalam mahalla disajikan berdasarkan etos saling menghormati, dukungan, dan kerja sama, dipandu oleh sesepuh yang dikenal sebagai oqsoqol (diterjemahkan secara harfiah sebagai 'jenggot putih'). Mahalla, bersama dengan citra ideal keluarga Uzbek, diajukan sebagai model peraturan nasional, di mana warga negara diharapkan untuk menjalankan tugas mereka kepada bangsa, saling mendukung satu sama lain dan kepemimpinan negara, dengan presiden, sebagai Kepala keluarga nasional, membuat keputusan demi kebaikan bersama. Di bawah slogannya 'dari negara yang kuat ke masyarakat yang kuat' (kuchli davlatdan, kuchli jamiyat sari).

Mahalla memainkan peran ganda bagi pemerintahan Karimov. Disisi lain menggunakan cita-cita mahalla untuk mewujudkan pemerintahan otoriter Presiden Karimov. Negara dipresentasikan sebagai keluarga atau komunitas yang ditulis secara besar, dimana semua anggota menjalankan tugas yang mereka berikan dan saling menjaga kesejahteraan masing-masing. Ekstrak berikut dari salah satu dari sekian

banyak publikasi yang dihasilkan oleh pemerintah adalah tipikal bagaimana mahalla difungsikan.

Pada saat yang sama, secara praktis institusi mahalla digunakan sebagai alat pengawasan dan kontrol terhadap populasi.⁶ Meskipun komisaris mahalla adalah undang-undang sebuah institusi pemerintahan sendiri dengan kepemimpinan yang terpilih secara lokal dan berada di luar hierarki administrasi pemerintah, dalam praktiknya diperlakukan oleh gubernur lokal yang ditunjuk oleh pusat (hokim) sebagai perpanjangan dari otoritas pribadi mereka. Memang, gubernur setempat harus menyetujui daftar calon terpilih sebagai ketua panitia mahalla. Sejumlah manfaat dan layanan yang sebelumnya disediakan oleh organ negara telah diserahkan ke komite mahalla. Ini termasuk identifikasi rumah tangga mana yang memenuhi syarat untuk pembayaran kesejahteraan negara, distribusi dukungan anak, dan pemeliharaan daftar orang-orang yang memenuhi syarat untuk wajib militer. Struktur ini ada sebagian untuk membebaskan negara dari tanggung jawab untuk secara langsung memberikan layanan ini, namun pemerintah Karimov juga bermaksud untuk menggunakan jaringan interaksi sosial dan sosial lokal untuk memperluas jangkauan pemerintah pusat.⁷ Misalnya, pemerintah daerah menggunakan mahalla untuk mengumpulkan pembayaran untuk utilitas seperti gas dan listrik, untuk mengumpulkan pajak, dan bahkan untuk membantu pemenuhan target produksi

⁶Massicard, E., dan T. Trevisani. 2003. *The Uzbek Mahalla: Between State and Society. In Central Asia: Aspect of Transition*. New York: Routledge Curzon.

⁷Noori, N. 2006. Expanding State Authority, Cutting Back Local Services: Decentralization and its Contradiction in Uzbekistan. *Central Asian Survey*. Hal : 49.

untuk industri. Komite Mahalla diharapkan dapat mempromosikan propaganda pemerintah melalui kerja berbagai subkomite mereka. Mereka diharapkan untuk menyelenggarakan festival yang disponsori negara, seperti Hari Kemerdekaan dan navro'z (sebuah perayaan di awal musim semi yang merayakan Tahun Baru). Selain itu, program pendidikan yang dilakukan oleh komite mahalla mencerminkan prioritas pemerintah, dan setiap tahun komite tersebut berkewajiban menyajikan program kegiatannya ke kantor gubernur kabupaten atau kota untuk mendapatkan persetujuan.

Pimpinan komite Mahalla diharapkan bertindak sebagai mata dan telinga pemerintah dan harus waspada terhadap sentimen anti pemerintah di antara penduduk mereka. Mahalla menyimpan catatan semua penduduk yang bekerja di luar negeri dan melaporkan informasi ini kepada pemerintah kabupaten. Warga dan organisasi lokal harus mendekati panitia mahalla

Untuk bukti tempat tinggal atau referensi untuk mendapatkan sejumlah dokumen resmi, seperti paspor atau visa keluar untuk perjalanan luar negeri. Setelah serangkaian serangan bom di ibukota pada tahun 1999, presiden meminta pimpinan mahalla untuk memantau populasi dan masjid di wilayah mereka untuk indikasi apa yang oleh pemerintah mempertimbangkan kecenderungan 'ekstremis'. Pada tahun 2004, terjadi serangkaian pemboman dan penembakan lebih lanjut yang ditujukan kepada polisi, setelah itu ketua mahalla diminta oleh pasukan keamanan negara untuk memberi tahu mereka tentang setiap penduduk yang menyatakan ketidakpuasannya terhadap pemerintah.

Dengan menggunakan teori dari David Easton yang mengamati kehidupan

politik sebagai suatu jalinan interaksi tingkah laku manusia menjadi suatu sistem. Dimana dalam suatu sistem politik, tindakan-tindakan yang dilakukan berhubungan dengan pembuatan dan pelaksanaan kebijakan. *Input* dalam sistem politik dapat berupa tuntutan (*demand*) dan dukungan (*support*) yang setelah melalui proses konversi akan berubah menjadi *output* (keputusan atau kebijakan). *Output* yang dihasilkan setelah melalui proses konversi, setelah mendapatkan umpan balik (*feedback*) ke lingkungan kemudian menghasilkan *input* baru.

Dalam masa pemerintahannya, Islam Karimov selalu mendapatkan input yang baik berupa dukungan dari kalangan para sufisme yang dihormati dan disucikan oleh masyarakat Uzbekistan serta jajaran pemerintahannya (Partai Rakyat Demokratik Uzbekistan) yang sepenuhnya pro kepada dirinya karena setiap oposisi politik Karimov dilenyapkan, ancaman dari terorisme atau pengaruh dari luar yang buruk juga membuat posisi sufisme sebagai penangkal ekstrimisme menguat. Sedangkan dari segi tuntutan, Karimov mendapatkan tuntutan menjadi kepala suatu negara yang baru saja merdeka dan mencoba melepaskan diri dari citra buruk komunisme Uni Soviet. Dari segi output Islam karimov mentransformasi Uzbekistan menjadi sebuah negara yang kebijakan-kebijakannya memanfaatkan nilai-nilai tradisional Uzbek.